

## **Analisis Tingkat Kepuasan Dan Partisipasi Anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera**

### ***Analysis Of Satisfaction Rate And Member Participation In The Livestock Production Cooperative Of Maju Sejahtera***

**Dewa Ayu Puspa Aprillya<sup>1\*</sup>, Dyah Aring Hepiana Lestari<sup>1</sup>, dan Agus Hudoyo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis/ Universitas Lampung

\*E-mail : dewayupuspa@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*The research aimed to measure the rate of cooperative members' satisfaction on the cooperative service, to determine the rate of members' participation in the annual member meeting, payment of obligatory savings, and the use of business service as well as to analyze the factors influencing the member participation in the annual member meeting and the use of business service. The research method was a survey. The data were analysed through method of CSI (Customer Satisfaction Index), descriptive quantitative analysis, and logistic regression. The number of samples was 53 cooperative members. The research found that the rate of cooperative members' satisfaction fell into very satisfied category, the rate of participation in the annual member meeting was categorized into low category, the rate of participation in paying the obligatory savings was categorized into high category, the rate of participation in utilizing the business service was categorized into low category. The factors influencing the rate of cooperative members' participation in the annual member meeting and utilizing the business service were the family members and non-formal education.*

*Keywords : satisfaction, cooperative, member, participation*

*Submitted: 22-12-2021*

*Accepted: 26-10-2022*

*Published: 31-10-2022*

#### **PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan badan usaha berdasarkan asas kekeluargaan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang memiliki peronomian rendah membutuhkan adanya koperasi. Pendirian koperasi didasari oleh sekumpulan orang yang sudah memahami pentingnya koperasi dalam perekonomian dan memiliki kepentingan yang sama sehingga bergabung menjadi anggota koperasi (Moonti, 2016). Fungsi koperasi di Indonesia diatur dalam UU No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Fungsi koperasi dapat terwujud apabila anggota koperasi turut berpartisipasi aktif dalam perkoperasian. Adanya fungsi koperasi yang tercantum dalam undang-undang tidak berbanding lurus dengan jumlah koperasi aktif di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah koperasi aktif di Indonesia mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun 2015 sampai 2017, jumlah koperasi mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2018 sampai 2019, jumlah koperasi mengalami penurunan. Rata-rata perubahan jumlah koperasi pada tahun 2015 sampai 2019 adalah -67,94%. Namun, pemanfaatan koperasi di Indonesia bisa dilihat pada salah satu provinsi di Indonesia.

Salah satu provinsi yang memanfaatkan koperasi di Indonesia adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung memiliki beragam jenis koperasi dan jumlah yang variatif di setiap kabupaten. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2020, terdapat lima kabupaten yang memiliki jumlah koperasi terbanyak dari 15 kabupaten. Jumlah koperasi terbanyak di urutan pertama adalah Bandar Lampung sebanyak 743 unit dan di urutan kelima adalah Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 463 unit. Salah satu koperasi yang menarik untuk diteliti adalah Koperasi Produksi Ternak (KPT) Maju Sejahtera. KPT Maju Sejahtera adalah koperasi yang mengembangkan budidaya sapi Peranakan Ongol (PO) dan sapi Brahman Cross (Bx) yang diperoleh dari hasil kerjasama *Indonesia-Australia Commercial Cattle Breeding* (IACCB). Tujuan dari KPT Maju Sejahtera yaitu mendukung program pemerintah dalam swasembada daging, mempererat persaudaraan dan kebersamaan peternak sapi, memberdayakan seluruh potensi lokal untuk kemajuan koperasi serta meningkatkan pendapatan dan pemerataan kesejahteraan anggota koperasi. Seluruh anggota koperasi diharapkan memiliki kesadaran terhadap layanan koperasi yang telah dibuat oleh pengurus koperasi ataupun berdasarkan kesepakatan dalam RAT sehingga anggota mengerti dan ikut bertanggung jawab dalam mencapai tujuan koperasi. Tujuan koperasi dapat diraih dengan partisipasi aktif dari seluruh anggota koperasi sebagai salah satu kunci keberhasilan dari gerakan koperasi.

Tingkat partisipasi anggota koperasi dapat diketahui dengan melakukan analisis pada tiga aspek yaitu kehadiran anggota dalam RAT, pembayaran simpanan wajib dan pemanfaatan layanan usaha (Handayani et al., 2020). Kehadiran anggota dalam RAT ditemukan penurunan pada tahun 2017-2020, pembayaran simpanan wajib masih ditemukan anggota yang belum melunasi pembayaran pada tahun 2020 dan pemanfaatan layanan usaha mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Partisipasi juga dipengaruhi oleh tingkat kepuasan anggota terhadap pelayanan di koperasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur tingkat kepuasan anggota koperasi, mengetahui tingkat partisipasi anggota dalam RAT, pembayaran simpanan wajib dan pemanfaatan layanan usaha serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota koperasi di KPT Maju Sejahtera.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah penelitian yang sistematis untuk mengumpulkan data tentang suatu objek menggunakan kuisioner dan wawancara secara langsung (Kencana, 2014). Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena KPT Maju Sejahtera adalah koperasi aktif berbadan hukum yang menjalin kerjasama *Indonesia Australia Commercial Breeding Program* (IACBP) untuk pembibitan dan pengembangan sapi Brahman Cross (BX) dalam rangka memperluas industri pembibitan sapi potong skala komersial di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Juli 2021 berlokasi di Desa Wawasan, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Metode penentuan sampel dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* sehingga seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota KPT Maju Sejahtera yang berjumlah 115 orang. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Taro Yamane dengan jumlah sampel sebanyak 53 orang (Unaradjan, 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisioner. Kuisioner diukur menggunakan skala likert dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 anggota koperasi dengan 43 butir pertanyaan, dimana  $r$  hitung yang digunakan adalah 0,3610 dengan  $\alpha = 95\%$ . Butir pertanyaan yang valid dan reliabel setelah pengujian terdiri dari 34 butir pertanyaan. Metode analisis yang digunakan dalam tingkat kepuasan diukur menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Menurut Umam & Hasriastuti (2018) terdiri dari beberapa tahap dalam menghitung CSI yaitu menghitung *Mean Importance Score* (MIS), *Mean Satisfaction Score* (MSS), *Weight Factor* (WF), *Weight Score* (WS), *Weight Total* (WT) hingga diperoleh nilai CSI anggota KPT Maju Sejahtera. Tingkat

kepuasan anggota koperasi terdiri dari 5 aspek kualitas pelayanan jasa menurut Minor dan Mowen 1998 dalam Sumarwan (2015), yaitu *tangible, reliability, responsiveness, assurance dan empathy*.

Analisis tingkat partisipasi anggota koperasi berdasarkan kehadiran dalam RAT, kesediaan dalam membayar simpanan wajib dan pemanfaatan layanan koperasi dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Hanel (2005), bentuk partisipasi anggota koperasi berdasarkan sudut pandang anggota secara individu untuk bergabung ke koperasi atau ikut serta dalam pendirian koperasi dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu a) anggota koperasi berhak, berkesempatan dan sanggup berpartisipasi untuk mengambil keputusan terkait tujuan yang ingin dicapai, mengendalikan/ mengawasi prestasi organisasi koperasi; b) anggota koperasi harus berpartisipasi dalam membiayai koperasi berdasarkan peraturan organisasi koperasi untuk menunjang kegiatan para anggota sesuai dengan kebutuhan, kepentingan dan tujuan koperasi; c) anggota koperasi akan berpartisipasi dalam memanfaatkan layanan koperasi untuk menunjang kepentingan, apabila layanan yang ditawarkan berdasarkan kebutuhan khusus/ usaha tani/ satuan usaha/ rumah tangga. Selain itu, harga atau mutu yang ditawarkan koperasi lebih menguntungkan daripada diperoleh dari luar koperasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tingkat partisipasi anggota koperasi diukur menggunakan 3 aspek yaitu kehadiran dalam RAT, pembayaran simpanan wajib dan memanfaatkan layanan usaha dengan rumus sebagai berikut (Handayani et al., 2020):

- a. Partisipasi anggota dalam RAT tahun 2017- 2020 (%)
 
$$= \frac{\text{jumlah kehadiran dalam Rapat Anggota Tahunan}}{\text{jumlah total Rapat Anggota Tahunan}} \times 100\%$$
- b. Partisipasi pelunasan simpanan wajib tahun 2020 (%)
 
$$= \frac{\text{jumlah simpanan wajib yang dibayar (rupiah)}}{\text{simpanan wajib yang harus dilunasi (rupiah)}} \times 100 \%$$
- c. Partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan usaha koperasi
 
$$= \text{barang yang dibeli (Rp/tahun)} + \text{barang yang dijual (Rp/tahun)}$$

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota koperasi di KPT Maju Sejahtera dihitung berdasarkan kehadiran RAT dan pemanfaatan layanan usaha. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota koperasi di KPT Maju Sejahtera dianalisis menggunakan regresi logistik biner menggunakan aplikasi E-views. Pembayaran simpanan wajib tidak dilakukan analisis karena tingkat pembayaran simpanan wajib yang tinggi sehingga menghasilkan angka yang homogen dan tidak bisa dilakukan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variable independent dengan variabel dependen katagori yang bersifat dikotom/binary (Irianto et al., 2021). Model analisis logistik biner penelitian ini :

$$Ln_1 \frac{P_i}{1-P_i} = a + b_1z_1 + b_2z_2 + b_3z_3 + b_4z_4 + d_1D_{pnf} + d_2D_{kak} + e$$

$$Ln_2 \frac{P_i}{1-P_i} = a + b_1z_1 + b_2z_2 + b_3z_3 + b_4z_4 + d_1D_{pnf} + d_2D_{kak} + e$$

Keterangan :

$$Ln_1 \frac{P_i}{1-P_i} = \text{kehadiran anggota dalam RAT (0 = tidak pernah ; 1 = pernah)}$$

$$Ln_2 \frac{P_i}{1-P_i} = \text{pemanfaatan layanan di koperasi (0 = tidak pernah; 1 = pernah)}$$

a = intersep

b1-b4 = koefisien variabel bebas

d1-d2 = koefisien variabel Dummy

z1	= umur (tahun)
z2	= pendidikan formal (tahun)
z3	= jumlah tanggungan keluarga (orang)
z4	= jarak rumah ke koperasi (meter)
Dpnf	= pendidikan non formal (1= pernah; 0 = tidak pernah)
Dkak	= kepuasan anggota terhadap pelayanan koperasi (1 = skor tingkat kinerja 147-171; 0 = skor tingkat kinerja 122-146)
e	= error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat Kepuasan Anggota KPT Maju Sejahtera

Analisis tingkat kepuasan dari 53 anggota koperasi KPT Maju Sejahtera dihitung berdasarkan nilai *Mean Importance Score (MIS)*, *Mean Satisfaction Score (MSS)*, *Weight Factor (WF)*, *Weight Score (WS)*, *Weight Total (WT)*. Rata-rata nilai MIS adalah 4,90. Rata-rata nilai MSS adalah 4,08. Rata-rata nilai WF adalah 0,03. Rata-rata nilai WS adalah 0,12. Nilai WT adalah 4,08. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan CSI menunjukkan bahwa anggota KPT Maju Sejahtera memiliki tingkat kepuasan terhadap pelayanan di KPT Maju Sejahtera sebesar 81,57%. Nilai CSI sebesar 81,57% dapat dikategorikan bahwa kepuasan anggota koperasi berada pada kategori sangat puas artinya sebagian besar pelayanan KPT Maju Sejahtera yang diberikan kepada anggota koperasi sudah memenuhi harapan anggota koperasi yang diukur berdasarkan 5 aspek yaitu *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*. Akan tetapi masih terdapat 18,43% yang belum sesuai pada apa yang diharapkan oleh anggota KPT Maju Sejahtera. Nilai CSI pada kategori yang sangat puas, maka koperasi perlu mempertahankan pelayanan yang telah diberikan dan terus meningkatkan kinerja pelayanan KPT Maju Sejahtera agar anggota KPT Maju Sejahtera mendapatkan tingkat kepuasan yang maksimal dalam layanan koperasi.

### Tingkat Partisipasi Anggota KPT Maju Sejahtera dalam RAT

Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera dalam menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan setahun sekali. KPT Maju Sejahtera berdiri sejak tahun 2014 dan terhitung sudah tujuh kali pelaksanaan RAT yaitu 2014-2020. Tingkat partisipasi anggota dalam RAT di penelitian ini hanya diamati selama 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017-2020. Jumlah anggota KPT Maju Sejahtera adalah 115 orang dan diambil 53 orang sebagai sampel penelitian. Partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam RAT dianalisis karena dalam perkoperasian keterlibatan anggota KPT Maju Sejahtera untuk hadir dan menyampaikan gagasan atau kritik untuk koperasi ataupun pengurus sangat penting untuk kemajuan koperasi. Selain itu, keterlibatan anggota KPT Maju Sejahtera yang semakin banyak dalam rapat anggota tahunan, maka akan menghasilkan keputusan yang semakin baik untuk koperasi, pengurus koperasi dan sesuai dengan kebutuhan anggota KPT Maju Sejahtera. Tingkat partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam RAT dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

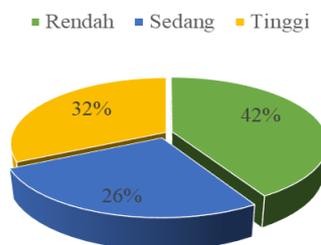
$$a. \text{ Tingkat partisipasi anggota dalam RAT} = \frac{\text{jumlah frekuensi kehadiran anggota selama 4 tahun}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

dilakukan pembagian 3 kategori terhadap tingkat partisipasi anggota dalam RAT yaitu kategori rendah (0 % - 33%), kategori sedang (34%-67%), kategori tinggi (68%-100%). Berikut hasil perhitungan tingkat partisipasi anggota koperasi dalam RAT tahun 2017 – 2020 pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Kategori partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam RAT 2017-2020

No	Kategori		Frekuensi	Persentase (%)
1	0% - 33%	Rendah	22	41,5
2	34% - 67%	Sedang	14	26,4
3	68% -100%	Tinggi	17	32,1
Total			53	100,0

Sumber : data primer (diolah) 2021



Gambar 1. Tingkat partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam RAT

Berdasarkan Gambar 1, Pembagian kategori partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam RAT 2017-2020 dilihat berdasarkan nilai persentase partisipasi responden dalam satuan persen (%) yaitu persentase kehadiran 0-33% termasuk dalam kategori partisipasi rendah sebanyak 22 orang, persentase kehadiran 34-67% termasuk dalam kategori partisipasi sedang sebanyak 14 orang, dan persentase kehadiran 68-100% termasuk dalam kategori partisipasi tinggi sebanyak 17 orang. Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera berada dalam kategori rendah sebesar 42%. Hal ini disebabkan perbedaan jumlah kehadiran responden setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perbedaan tahun antar responden ketika bergabung menjadi anggota KPT Maju Sejahtera, ketersediaan anggota koperasi yang pernah hadir dalam RAT pada tahun 2017 dan 2018 untuk menjadi responden dalam penelitian, pada RAT 2019 terjadi penurunan jumlah anggota koperasi yang cukup signifikan sedangkan pada tahun 2020 adanya pembatasan jumlah peserta RAT akibat pandemi Covid-19 walaupun pada tahun 2020 terjadi peningkatan anggota koperasi yang luar biasa pada akhir tahun kepengurusan KPT Maju Sejahtera.

**Tingkat Partisipasi Anggota KPT Maju Sejahtera dalam Simpanan Wajib**

Pembayaran simpanan wajib adalah salah satu partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam kontribusi modal di koperasi. Anggota KPT Maju Sejahtera melakukan pembayaran simpanan wajib setiap bulannya sebesar Rp 20.000. Analisis pada tingkat partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera hanya dilakukan selama satu tahun yaitu 2020. Tingkat partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam membayar simpanan wajib tahun 2020 dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

b. Tingkat partisipasi anggota dalam membayar Simpanan wajib

$$= \frac{\text{jumlah frekuensi pemabayaran simpanan wajib selama 1 tahun}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

dilakukan pembagian 3 kategori terhadap tingkat partisipasi anggota dalam RAT yaitu kategori rendah (0 % - 33%), kategori sedang (34%-67%), kategori tinggi (68%-100%). Berikut hasil perhitungan tingkat partisipasi anggota koperasi dalam membayar simpanan wajib tahun 2020 pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Tabel 2. Kategori partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam membayar simpanan wajib

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	
1	0% - 33%	Rendah	5	9,43
2	34% - 67%	Sedang	2	3,77
3	68% -100%	Tinggi	46	86,79
Total			53	100,0

Sumber : data primer (diolah) 2021



Gambar 2. Tingkat partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam pembayaran simpanan wajib

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa pembayaran simpanan wajib oleh anggota KPT Maju Sejahtera pada tahun 2020 dapat dikategorikan dalam tingkat partisipasi tinggi. Hal ini ditunjukkan pembayaran simpanan wajib dengan tingkat persentase 68% sampai 100% sebanyak 46 orang dengan persentase 86,79%. Pembayaran simpanan wajib pada kategori sedang dengan tingkat persentase 34% sampai 67% hanya 2 orang dengan persentase 3,7%. Pembayaran simpanan wajib pada kategori rendah dengan tingkat persentase 0% sampai 33% sebanyak 5 orang dengan persentase 9,43%. Pembayaran simpanan wajib di KPT Maju Sejahtera dalam kategori rendah dan sedang disebabkan oleh anggota koperasi yang memiliki keterbatasan dalam memperoleh informasi pembayaran setiap bulan seperti tidak masuk dalam grup Whatsapp anggota KPT Maju Sejahtera dan adanya anggota koperasi yang senang menunda pembayaran simpanan wajib karena alasan-alasan tertentu.

### Tingkat Partisipasi Anggota KPT Maju Sejahtera dalam Pemanfaatan Layanan Usaha

Tingkat partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha di KPT Maju Sejahtera dilihat dari tahun 2019-2020. Pemanfaatan Layanan Usaha oleh anggota KPT Maju Sejahtera dapat menunjukkan bahwa anggota aktif dalam memanfaatkan layanan usaha yang ditawarkan koperasi, layanan usaha yang dipilih oleh anggota dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anggota KPT Maju Sejahtera dan dapat memberikan manfaat antara kedua belah pihak yaitu koperasi dan anggota KPT Maju Sejahtera. Berdasarkan Akta Perubahan AD KPT Maju Sejahtera No.01 Pasal 46 ayat (4), pembagian SHU tahunan berdasarkan transaksi akan dibagikan untuk anggota sebesar 20%. Apabila anggota KPT Maju Sejahtera sering memanfaatkan layanan usaha koperasi (membeli atau menjual) sehingga transaksi semakin tinggi maka keuntungan yang didapatkan anggota koperasi semakin tinggi. Tingkat partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam pemanfaatan layanan koperasi tahun 2019-2020 dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

c. Tingkat partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi

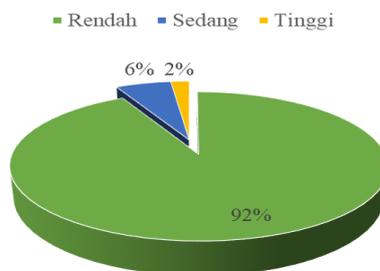
$$= \frac{\text{jumlah frekuensi transaksi anggota dalam rupiah selama 2 tahun}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

dilakukan pembagian 3 kategori terhadap tingkat partisipasi anggota dalam RAT yaitu kategori rendah (Rp 0 – Rp 49.805.000), kategori sedang (Rp 49.806.000 - Rp 99.610.000), kategori tinggi (Rp 99.611.000 - Rp 149.415.000). Berikut hasil perhitungan tingkat partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan koperasi tahun 2019-2020 pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3. Kategori partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam pemanfaatan layanan usaha

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	
1	Rp 0 – Rp 49.805.000	Rendah	49	92,5
2	Rp 49.806.000 - Rp 99.610.000	Sedang	3	5,7
3	Rp 99.611.000 - Rp149.415.000	Tinggi	1	1,9
Total		53	100,0	

Sumber : data primer (diolah) 2021



Gambar 3. Tingkat pemanfaatan layanan usaha di KPT Maju Sejahtera tahun 2019-2020

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam pemanfaatan layanan usaha di KPT Maju Sejahtera masih tergolong rendah sebanyak 49 orang anggota koperasi tidak memanfaatkan layanan usaha yang ditawarkan koperasi secara maksimal dengan persentase sebesar 92,5% sedangkan sebesar 6% berada pada kategori sedang sebanyak 3 orang dan hanya 1 orang anggota koperasi yang memanfaatkan layanan usaha pada kategori tinggi sebesar 2%. Beberapa hal yang menyebabkan anggota koperasi tidak memanfaatkan layanan usaha yaitu 1) tidak semua anggota membeli pakan sapi (tidak mempunyai sapi/ hanya memberi rumput saja untuk sapi, 2) pembelian produk turunan tidak dilakukan setiap hari karena produk turunan seperti bakso dan abon tidak dikonsumsi setiap hari, 3) pembelian pupuk kandang hanya dibeli oleh anggota yang tidak memiliki sapi sedangkan sebagian besar anggota adalah petani dan peternak yang memiliki sapi, 4) penjualan minuman sujale baru dilakukan tahun 2020, karena produk minuman tersebut baru dilakukan tahun 2020, 5) penjualan rumput gelagah hanya sedikit karena tidak semua anggota koperasi memiliki lahan kosong untuk ditanam rumput gelagah melainkan sawah dan kebun karet, 6) pembelian majalah koperasi hanya beberapa orang saja karena rendahnya minat baca anggota koperasi.

**Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota KPT Maju Sejahtera dalam RAT**

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dianalisis berdasarkan kehadiran RAT menggunakan variabel bebas yaitu umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah anggota koperasi ke KPT Maju Sejahtera, pendidikan non formal, kepuasan anggota terhadap pelayanan KPT Maju Sejahtera. Hasil uji regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji regresi logistik faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam RAT

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.	ODD Ratio
C	-3,030145	3,388281	-0,894302	0,3712	1,4495
Umur (X1)	0,010493	0,035500	0,295566	0,7676	2,1545
Pendidikan formal (X2)	0,035467	0,178623	0,198556	0,8426	2,3224
Jumlah tanggungan keluarga (X3)	0,536718*	0,285263	1,881483	0,0599	1,0617
Jarak rumah (X4)	5,85E+14	0,000156	0,374665	0,7079	2,0297

Kepuasan anggota (Dkk)	0,245739	1,171674	0,209734	0,8339	2,3022
Pendidikan nonformal (Dpnf)	1,838065**	0,734346	2,502994	0,0123	1,0124
McFadden R-squared	0,168420				
LR statistic	11,201346				
Prob(LR statistic)	0,082349				
Obs with Dep=0	17	Total obs	53		
Obs with Dep=1	36				

Sumber : data primer (diolah) 2021

Berdasarkan Tabel 4, nilai *McFadden R-squared* yang diperoleh dalam analisis regresi logistik pada penelitian ini yaitu 0,1684 artinya sebesar 16,48% kehadiran anggota dalam RAT dapat dijelaskan oleh umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah anggota koperasi ke KPT Maju Sejahtera, pendidikan non formal, kepuasan anggota terhadap pelayanan KPT Maju Sejahtera yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan sisanya 83,52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai *LR Statistic* diperoleh nilai sebesar 11,201345 dan Prob (*LR Statistic*) sebesar 0,0823 artinya umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah anggota koperasi ke KPT Maju Sejahtera, pendidikan non formal, kepuasan anggota terhadap pelayanan KPT Maju Sejahtera berpengaruh nyata terhadap kehadiran anggota KPT Maju Sejahtera dalam RAT dengan tingkat kepercayaan sebesar 90%. Nilai konstanta yang diperoleh dalam analisis regresi logistik yaitu -3,0301 dengan probabilitas 0,03712 artinya nilai konstanta tidak berbeda nyata dengan nol karena tingkat kepercayaan dibawah 90%. Selain itu, variabel yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koperasi dalam RAT di KPT Maju Sejahtera yaitu jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat kepercayaan 90% (prob = 0,0599) dan pendidikan non formal dengan taraf kepercayaan 95% (prob = 0,0123), sedangkan variabel umur, pendidikan formal, jarak rumah anggota ke koperasi, dan kepuasan anggota tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koperasi dalam RAT di KPT Maju Sejahtera.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febrina, Lestari, dan Nurmayasari (2019) yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan non formal memengaruhi partisipasi anggota koperasi dalam RAT. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi partisipasi anggota dalam RAT. Selain itu, anggota koperasi yang pernah memperoleh pendidikan non formal maka semakin tinggi tingkat partisipasinya dalam kehadiran RAT.

**Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Anggota KPT Maju Sejahtera dalam Pemanfaatan Layanan Usaha**

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dianalisis berdasarkan pemanfaatan layanan usaha menggunakan variabel bebas yaitu umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah anggota koperasi ke KPT Maju Sejahtera, pendidikan non formal, kepuasan anggota terhadap pelayanan KPT Maju Sejahtera. Hasil uji regresi logistik dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji regresi logistik faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota KPT Maju Sejahtera dalam pemanfaatan layanan usaha

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.	ODD Ratio
C	-3,226750	4,224234	-0,763866	0,4449	1,56041
Umur (X1)	0,004211	0,045588	0,092378	0,9264	2,52539
Pendidikan formal (X2)	-0,058426	0,235168	-0,248445	0,8038	2,23399
Jumah tanggungan keluarga (X3)	0,830302**	0,350543	2,368619	0,0179	1,01801
Jarak rumah (X4)	0,000157	0,000190	0,823975	0,4100	1,50675

Kepuasan anggota (Dkak)	0,414530	1,367936	0,303034	0,7619	2,14227
Pendidikan non formal (Dpnf)	2,723884***	0,876981	3,105979	0,0019	1,0019
McFadden R-squared	0,323934				
LR statistic	21,029860				
Prob(LR statistic)	0,001812				
Obs with Dep=0	17	Total obs	53		
Obs with Dep=1	36				

Sumber : data primer (diolah) 2021

Berdasarkan Tabel 5, nilai *McFadden R-squared* yang diperoleh dalam analisis regresi logistik pada penelitian ini yaitu 0,3239 artinya sebesar 32,39% pemanfaatan layanan usaha di KPT Maju Sejahtera tahun 2019-2020 dapat dijelaskan oleh umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah anggota koperasi ke KPT Maju Sejahtera, pendidikan non formal, kepuasan anggota terhadap pelayanan KPT Maju Sejahtera yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan sisanya 67,61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai *LR Statistic* diperoleh nilai sebesar 21,0298 dan Prob (*LR Statistic*) sebesar 0,0018 artinya umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, jarak rumah anggota koperasi ke KPT Maju Sejahtera, pendidikan non formal, kepuasan anggota terhadap pelayanan KPT Maju Sejahtera berpengaruh nyata terhadap pemanfaatan layanan usaha di KPT Maju Sejahtera tahun 2019-2020 dengan tingkat kepercayaan sebesar 99%. Nilai konstan yang diperoleh dalam analisis regresi logistik yaitu -3,22267 dengan probabilitas 0,4449 artinya nilai konstan tidak berbeda nyata dengan nol karena tingkat kepercayaan dibawah 90%. Variabel yang berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koperasi dalam pemanfaatan layanan usaha di KPT Maju Sejahtera yaitu jumlah tanggungan keluarga dengan taraf kepercayaan 95% (prob = 0,0179) dan pendidikan non formal dengan taraf kepercayaan 99% (prob = 0,0019). sedangkan variabel umur, pendidikan formal, jarak rumah anggota ke koperasi dan kepuasan anggota tidak berpengaruh nyata terhadap partisipasi anggota koperasi dalam pemanfaatan layanan usaha di KPT Maju Sejahtera.

Persamaan ditemukan pada hasil penelitian Handayani et al. (2020) yang mengatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak akan meningkatkan partisipasi anggota koperasi dalam memanfaatkan layanan usaha karena akan meningkatkan penghasilan anggota untuk mencukupi kebutuhan harian. Selain itu pada hasil penelitian Lestari, Masyhuri, dan Mulyo (2011) menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan maka anggota koptan maka akan semakin sering melakukan transaksi pada usaha simpan pinjam untuk membiayai usahataniannya. Perbedaan ditemukan pada hasil penelitian (Febrina et al., 2019) yang mengatakan bahwa anggota koperasi yang tidak pernah menerima pendidikan non formal maka akan meningkatkan partisipasi anggota dalam memanfaatkan unit usaha koperasi.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tingkat kepuasan anggota KPT Maju Sejahtera menghasilkan nilai CSI sebesar 81,57% termasuk dalam kategori sangat puas. Tingkat partisipasi anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera berdasarkan kehadiran anggota koperasi dalam rapat anggota tahunan tahun 2017-2020 berada pada kategori rendah. Tingkat partisipasi anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera berdasarkan kesediaan membayar simpanan wajib tahun 2020 berada pada kategori tinggi. Tingkat partisipasi anggota Koperasi Produksi Ternak Maju Sejahtera berdasarkan pemanfaatan layanan di koperasi tahun 2019-2020 berada pada kategori rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anggota koperasi dalam RAT 2017-2020 dan pemanfaatan layanan usaha 2019-2020 adalah jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan non formal. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak, maka partisipasi anggota dalam RAT dan pemanfaatan layanan usaha akan semakin tinggi. Selain itu, semakin giat anggota koperasi mengikuti

pendidikan non formal di koperasi maka partisipasi anggota dalam RAT dan pemanfaatan layanan usaha akan semakin tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.

Febrina, D., Lestari, D. A. H., & Nurmayasari, I. (2019). Analisis Manfaat Koperasi Dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis ...*, 2(1).

Handayani, R., Lestari, D. A. H., & Murniati, K. (2020). Tingkat Kepuasan Anggota dan Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Anggota KUD Mina Jaya Kecamatan Bumi Waras di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis ...*, 8(1).

Hanel, A. (2005). *Organisasi Koperasi : Pokok-pokok Pikiran mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangannya di Negara-negara Berkembang*. Graha Ilmu.

Irianto, Fitriani, D., & Arahman, E. (2021). Analisa Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Jajanan Pasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(1), 19–27.  
<https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i1.1790>

Kencana, M. (2014). *Metode penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana Jakarta.  
Lestari, D. A. H., Masyhuri, & Mulyo, J. H. (2011). *Partisipasi Petani Padi Anggota Koptan dan KUD di Provinsi Lampung*.

Moonti, U. (2016). *Dasar-Dasar Koperasi*. Interpena.

Sumarwan, U. (2015). *Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia.

Umam, R. K., & Hasriastuti, N. P. (2018). Analisa Kepuasan Pelanggan dengan Menggunakan Metode Customer Satisfication Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA). *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan VI*.

Unaradjan. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Unika Atma Jaya.